

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses sistematis yang dirancang untuk mengasah berbagai potensi siswa, mulai dari ranah pengetahuan, sikap, hingga keterampilan. Inti dari proses ini terletak pada kegiatan belajar-mengajar di sekolah yang berfungsi sebagai kanal utama dalam mentransformasikan nilai-nilai dan kompetensi kepada peserta didik. Dalam konteks ini, keberhasilan sebuah pembelajaran sangat bergantung pada kemahiran guru dalam merencanakan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi proses instruksional secara terukur. Guru tidak sekadar menjadi narasumber materi, tetapi wajib berperan sebagai fasilitator yang mampu membangun atmosfer kelas yang interaktif dan partisipatif agar pembelajaran menjadi lebih bermakna (Ainiyah dkk., 2024).

Indikator keberhasilan dalam aktivitas belajar terletak pada sejauh mana siswa terstimulasi untuk terlibat aktif, baik secara intelektual maupun motorik. Melalui partisipasi yang intensif, peserta didik tidak hanya sekadar menyerap informasi, tetapi juga mampu mengonstruksi pemahaman yang lebih substansial, mempertajam daya analisis kritis, serta pada akhirnya bermuara pada peningkatan capaian akademis yang signifikan. Sebaliknya, pembelajaran pasif dan berpusat pada guru cenderung membuat siswa mudah merasa bosan, kurang termotivasi, dan mengandalkan hafalan tanpa memahami konsep secara mendalam. Oleh karena itu, pendidik harus dapat memilih model pembelajaran dan materi yang sesuai dengan karakteristik siswa untuk memaksimalkan pencapaian tujuan belajar.

Bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran penting yang menunjang pengembangan kompetensi siswa di tengah arus globalisasi. Fokus utama pengajaran bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar adalah meletakkan fondasi linguistik sejak dini, dengan penekanan pada pengayaan kosakata, artikulasi yang tepat, serta penerapan bahasa dalam interaksi keseharian. Mengingat siswa SD berada pada fase perkembangan operasional konkret, mereka akan lebih mudah menyerap materi melalui praktik langsung dan interaksi sosial dengan teman sebaya. Maka dari itu, pengajaran bahasa Inggris harus dikemas secara kontekstual dan menyenangkan agar siswa belajar melalui pengalaman nyata, bukan sekadar menghafal daftar kata (Suyanto, 2018). Pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan siswa akan membantu siswa memahami topik dengan lebih baik dan meningkatkan minat dan keinginan mereka untuk belajar.

Topik mengenai *Parts of the Body and Their Functions* merupakan bagian dari kurikulum bahasa Inggris kelas V SD. Dalam bahasan ini, ekspektasi belajar tidak terbatas pada penghafalan kosakata anggota tubuh semata, melainkan juga pemahaman mendalam mengenai fungsi setiap anggota tubuh tersebut. Melalui pemahaman ini, siswa diharapkan terampil menyusun kalimat sederhana untuk mendeskripsikan kerja tubuh secara terpadu. Siswa perlu dilibatkan langsung dalam materi ini agar dapat mengaitkan kosakata yang dipelajari dengan realitas kehidupan mereka. Kendati demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses edukasi bahasa Inggris di tingkat dasar masih terhambat oleh beragam problematika.

Berdasarkan data pra-penelitian yang dihimpun melalui teknik observasi dan wawancara bersama pendidik bahasa Inggris kelas V di SDN 104209 Saentis

pada 18 September 2025, terungkap bahwa pola pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional dengan dominasi penuh pada peran guru (*teacher-centered*). Metode ceramah serta penugasan tertulis menjadi instrumen utama yang digunakan pengajar, sehingga partisipasi aktif siswa dalam dinamika kelas menjadi sangat minim. Di samping itu, pendekatan kooperatif seperti model *Jigsaw* belum diintegrasikan dalam kurikulum kelas tersebut, ditambah dengan keterbatasan ketersediaan media instruksional. Sejauh ini, proses transfer materi masih sangat bergantung pada penggunaan papan tulis dan buku teks sebagai sarana pendukung utama. Siswa tidak tertarik untuk belajar jika media pembelajaran tidak menarik dan interaktif. Situasi tersebut berimplikasi pada rendahnya antusiasme dan keterlibatan siswa sepanjang sesi belajar. Dampaknya, peserta didik cenderung bersikap pasif, enggan mengajukan pertanyaan, serta memiliki hambatan dalam mengekspresikan opini maupun mengonstruksi kalimat dalam bahasa Inggris. Padahal, derajat keaktifan siswa di dalam kelas memiliki korelasi linear terhadap pencapaian hasil belajar mereka.

Keaktifan belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan belajar, karena siswa yang aktif cenderung lebih mudah memahami materi dan memiliki daya ingat yang lebih baik terhadap informasi yang dipelajari. Sebaliknya, siswa yang pasif cenderung hanya menerima informasi secara sepihak tanpa adanya proses pemaknaan yang mendalam.

Fenomena problematika ini divalidasi oleh perolehan nilai tes harian bahasa Inggris siswa kelas V SDN 104209 Saentis pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Temuan data tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas siswa masih berada di bawah ambang batas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

(KKTP) yang telah dipatok pada angka 75. Adapun rekapitulasi hasil tes harian bahasa Inggris masing-masing kelas disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 1 Rekapitan Hasil Tes Harian Bahasa Inggris Kelas V A SDN 104209 Saentis

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1.	≥ 75	7	36,8 %	Sudah Mencapai KKTP
2.	< 75	12	63,2 %	Belum Mencapai KKTP
Jumlah		19	100 %	

Sumber: Hasil Observasi, September 2025

Tabel 1. 2 Rekapitan Hasil Tes Harian Bahasa Inggris Kelas V B SDN 104209 Saentis

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1.	≥ 75	8	42,1 %	Sudah Mencapai KKTP
2.	< 75	11	57,9 %	Belum Mencapai KKTP
Jumlah		19	100 %	

Sumber: Hasil Observasi, September 2025

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa baik pada kelas VA maupun VB, sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 75. Pada kelas VA, hanya 7 siswa (36,8 %) yang sudah mencapai KKTP, sedangkan 12 siswa (63,2 %) belum mencapai KKTP. Adapun pada kelas VB, terdapat 8 siswa (42,1 %) yang sudah mencapai KKTP, dan 11 siswa (57,9 %) belum mencapai KKTP. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa, baik pada kelas VA maupun VB di SDN 104209 Saentis, masih memiliki hasil belajar bahasa Inggris yang rendah, khususnya pada materi *Parts of the Body and Their Functions*. Rendahnya hasil belajar ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan baik.

Terlepas dari belum optimalnya penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, hasil belajar siswa cukup rendah. Media pembelajaran sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, dan membantu mereka memahami materi (Arsyad, 2019). Akibatnya, siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan didukung oleh media pembelajaran yang menarik.

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Model pembelajaran *Jigsaw* menekankan siswa bekerja sama satu sama lain dalam kelompok kecil yang heterogen. Setiap siswa diberi tugas untuk mempelajari materi tertentu dan menyampaikan bagian dari materi tersebut kepada teman-temannya. Dengan demikian, model ini memungkinkan siswa untuk belajar secara individual dan juga berpartisipasi dalam pembelajaran kolaboratif yang aktif dan meningkatkan partisipasi siswa (Cahyani & Adri, 2025)

Optimalisasi model *Jigsaw* dapat tercapai secara maksimal jika dikombinasikan dengan penggunaan media instruksional yang komunikatif dan selaras dengan psikologi perkembangan anak usia dasar. Dalam hal ini, penggunaan *spinning wheel* (roda berputar) hadir sebagai media edukatif berbasis gim yang efektif dalam memantik antusiasme, atensi, serta keterlibatan aktif siswa sepanjang sesi pembelajaran berlangsung. Melalui pemanfaatan media tersebut, siswa berkesempatan untuk menguasai materi dengan konsep bermain sambil

belajar, yang berimplikasi pada terciptanya atmosfer pembelajaran bahasa Inggris yang lebih variatif, menghibur, dan tidak membosankan (Arsyad, 2019).

Apabila ditinjau dari aspek teoretis, implementasi strategi belajar kooperatif yang dikombinasikan dengan media interaktif selaras dengan prinsip konstruktivisme sosial. Pandangan ini menitikberatkan bahwa perolehan pengetahuan dan proses belajar akan berlangsung optimal melalui kolaborasi serta hubungan timbal balik antarpeserta didik. Selama proses pembelajaran, siswa dapat memperoleh keterampilan sosial, pemahaman bersama, dan pertukaran informasi melalui kegiatan diskusi kelompok dan aktivitas kolaboratif (Amalia dkk., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media *Spinning Wheel* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas V SDN 104209 Saentis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan *Spinning Wheel* terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas V SDN 104209 Saentis.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut adalah masalah yang diidentifikasi sebagai bahan penelitian berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya:

1. Proses pembelajaran bahasa Inggris masih didominasi oleh metode konvensional yang bersifat monoton dan kurang menarik.
2. Penggunaan model dan media yang digunakan belum relevan
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris, khususnya pada materi *Parts of the Body and Their Functions*, masih cukup rendah, seperti yang

ditunjukkan oleh siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijabarkan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan berbantuan *spinning wheel* yang bertujuan untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar kognitif bahasa Inggris, khususnya pada materi *Parts of the Body and Their Functions* pada kelas V SDN 104209 Saentis T.A. 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijabarkan di atas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan *spinning wheel* terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas V di SDN 104209 Saentis?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan *spinning wheel* terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas V SDN 104209 Saentis.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan gagasan

tentang bagaimana menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media *spinning wheel* pada pembelajaran bahasa Inggris sehingga pembelajaran bahasa Inggris lebih bermakna.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini bisa bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa terhadap bahasa Inggris dan meningkatkan hasil belajar mereka.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan model dan media pembelajaran bahasa Inggris yang menarik bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris mereka.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber perbaikan terus-menerus yang akan membantu guru meningkatkan kualitas dan kompetensi pembelajaran materi lain.

3. Secara Akademis

a. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengaplikasikan atau mengembangkan model dan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris.

b. Menyajikan data serta temuan mutakhir terkait dampak penggunaan strategi instruksional yang didukung alat peraga edukatif dapat berkontribusi dalam mengoptimalkan capaian akademik peserta didik.